



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
SMP NEGERI 1 SEMARANG

Disusun oleh :

Nama : Octavinna Nurmala Kusumadewi
NIM : 4101409058
Prodi. : Pendidikan Matematika

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan II ini telah disusun dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Ir. Tuti Widianti, M.Biomed
NIP. 195102071979032001

Drs. Nusantara, MM
NIP 196010101988031015

Kepala Pusat Pengembangan UNNES

Drs. Masugino, M.Pd
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP Negeri 1 Semarang. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semarang dari tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan permintaan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang penulis lakukan selama PPL berlangsung baik sengaja maupun tidak kepada semua pihak yang bersangkutan. Tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan sebagai pelindung pelaksanaan PPL,
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Ka. UPT PPL Universitas Negeri Semarang,
3. Ir. Tuti Widianti, M.Biomed selaku Dosen Koordinator PPL,
4. Drs. Darmo selaku dosen pembimbing PPL,
5. Drs. Nusantara, M.M selaku Kepala SMP Negeri 1 Semarang yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL),
6. Drs. Hj. Harini selaku Koordinator Guru Pamong,
7. Bambang Wahyudi W, S.Pd selaku guru pamong PPL bidang Matematika yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dan ikhlas bagi praktikan,
8. Semua guru dan karyawan SMP Negeri 1 Semarang yang telah bersedia membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL 2 ini,
9. Rekan-rekan PPL yang telah memberikan dorongan dan semangat serta bantuan sehingga dapat menyelesaikan laporan ini,
10. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Semarang,

11. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 2 ini, yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL maupun penulisan laporan PPL 2 di SMP Negeri 1 Semarang.

Penulis selaku penyusun sadar akan keterbatasan sebagai manusia biasa sehingga tidak tertutup kemungkinan banyak kekurangan. Maka kritik dan saran sangat saya harapkan demi perbaikan laporan ini di masa mendatang. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran.....	vi
LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian PPL.....	4
B. Dasar Pelaksanaan.....	4
C. Tinjauan Tentang Kurikulum KTSP	5
BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PLL)	
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	8
B. Tahapan Kegiatan	8
C. Hasil Pelaksanaan.....	13
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	15
B. Saran	15
Refleksi Diri	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan PPL SMP Negeri 1 Semarang,
2. Instrumen Penilaian Kompetensi Pedagogik,
3. Instrumen Penilaian Kompetensi Profesional,
4. Instrumen Penilaian Kompetensi Kepribadian,
5. Instrumen Penilaian Kompetensi Sosial,
6. Rencana Kegiatan Praktikan SMP Negeri 1 Semarang,
7. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL SMP Negeri 1 Semarang,
8. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL SMP Negeri 1 Semarang,
9. Kartu Bimbingan Praktikan SMP Negeri 1 Semarang,
10. Kalender Pendidikan,
11. Jadwal Mengajar Guru Pamong Matematika SMP Negeri Semarang,
12. Perangkat Pembelajaran:
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
 - b. Analisis Soal Ulangan Siswa VIII G, VIII H dan VIII I SMP Negeri 1 Semarang,
 - c. Hasil Analisis Ulangan Siswa Kelas VIII G, VIII H dan VIII I SMP Negeri 1 Semarang,
 - d. Soal Ulangan Harian tipe A,
 - e. Soal Ulangan Harian tipe B,
 - f. Kunci Jawaban Ulangan Harian tipe A,
 - g. Kunci Jawaban Ulangan Harian tipe B.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru di sekolah mempunyai banyak peran, di pundak guru dibebankan mutu pendidikan. Guru juga merupakan seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa. Guru di sekolah tidak hanya transfer pengetahuan kepada siswa, tapi juga sebagai pelopor untuk membentuk orang-orang berbudaya, berbudi luhur dan bermoral.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga muda yang profesional baik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Program kependidikan program S1, program Diploma, maupun program akta tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik keguruan di sekolah-sekolah latihan bagi calon tenaga pengajar.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian berkelanjutan dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum Unnes. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Unnes. PPL dilakukan dalam dua tahap yaitu PPL tahap I dan PPL tahap II. PPL tahap I mencakup observasi fisik sekolah dan observasi tentang tugas-tugas di sekolah, sedangkan PPL tahap II yang dilaksanakan dari tanggal 27 Agustus s/d 20 Oktober 2012 ini mencakup:

- a. Pengajaran model,
- b. Pengajaran terbimbing,
- c. Pengajaran mandiri,
- d. Melaksanakan tugas yang diberikan guru pamong berkaitan dengan pengajaran,

- e. Melaksanakan ujian PPL tahap II,
- f. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,
- g. Menyusun laporan PPL II.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan II

Tujuan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

PPL tahap II dilakukan dalam rangka memberi bekal dan pengalaman bagi mahasiswa sejak awal untuk dapat mengetahui keadaan kelas yang sesungguhnya dan belajar menilai kegiatan belajar dengan baik sebelum secara langsung berada di sekolah untuk mengajar yang sesungguhnya.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan II

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL,
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan,
 - c. Memperdalam pengertian dan penghayatan peserta didik tentang pelaksanaan pendidikan,
 - d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi Unnes
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian,

- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait,
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
3. Bagi sekolah latihan:
- a. Dapat meningkatkan pendidikan di sekolah,
 - b. Memperluas kerja sama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian PPL

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor No. 17/0/2011 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang adalah:

1. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya,
2. Kegiatan Praktik pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan PPL II

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu:

1. Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
3. KeputusanRektor Nomor 17 tahun 2011 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Program ini wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang khususnya program pendidikan.

C. Tinjauan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya sangat berpengaruh terhadap perubahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Perubahan yang terjadi terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan inilah yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

1. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut :

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut,
 - b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut,
 - c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
2. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:
- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,
 - b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian,
 - c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi,
 - d. Kelompok mata pelajaran estetika,
 - e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
3. Sasaran PPL
- PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan sosial.
- Pelaksanaan di lingkungan sekolah meliputi:
- a. Kepala sekolah latihan merupakan pimpinan instansi yang berwenang atas tempat yang ditunjuk sebagai tempat PPL Unnes, ditunjuk dan diangkat berdasarkan keputusan rektor,
 - b. Koordinator guru pamong merupakan guru tetap/petugas lainnya yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan diusulkan kepada UPT Unnes dan bersedia menjalankan tugasnya sebagai guru koordinator selama PPL.

Tugas koordinator guru pamong:

- Membantu kepala sekolah latihan dalam pengelolaan dan pelaksanaan PPL,
- Menginformasikan program kegiatan PPL kepada guru pamong,
- Mengkoordinir pelaksanaan pembimbingan disekolah latihan,
- Mengkoordinir kegiatan PPL,
- Menilai kegiatan observasi dan orientasi PPL1, menyerahkan nilai tersebut kepada koordinator dosen pembimbing melalui kepala sekolah.

- c. Guru pamong merupakan guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan diusulkan oleh Kepala Sekolah latihan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai guru pamong selama PPL.

Tugas guru pamong di sekolah latihan:

- Membimbing maksimal 4 orang mahasiswa praktikan,
- Mengamati, merefleksi, dan menilai setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa sekurang- kurangnya 7 kali latihan dan 1 kali ujian,
- Melaporkan/ menyerahkan nilai PPL2 kepada dosen pembimbing.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

A. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan tahap II Unnes 2011/2012 dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan tahap II Unnes 2011/2012 dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Semarang yang berlokasi di Jalan Ronggolawe Semarang.

B. Tahapan Kegiatan

1. Tahapan Kegiatan Pemberian Tugas Awal

Pada hari-hari pertama di sekolah latihan kami melaksanakan observasi sekaligus beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selain itu, dari guru pamong kami mendapat tugas untuk membuat perangkat pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru. Dalam pembuatan perangkat pengajaran ini praktikan berkonsultasi dengan guru pamong.

Kegiatan ini dimaksudkan agar praktikan mempunyai rancangan materi yang akan disampaikan, metode pengajaran yang ingin dilaksanakan, dan alokasi waktu yang digunakan.

2. Pelatihan Pengajaran dan Tugas Keguruan (Terbimbing)

Setelah melakukan observasi dan adaptasi dengan lingkungan sekolah maka praktikan melaksanakan pelatihan pengajaran. Pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan pengajaran model. Dalam pengajaran model ini, praktikan hanya menyaksikan bagaimana guru pamong mengajar atau menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

Praktikan mendapat tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam praktik mengajar, baik pengajaran terbimbing atau pengajaran mandiri. Perangkat pembelajaran diantaranya:

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dapat membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

1. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

- a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- b. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
- c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada peserta didik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional,
- Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar,
- Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran,
- Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik.

d. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penandaan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencapai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dengan kata kerja operasional yang terukur dan/atau

dapat diobservasi. indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian digunakan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian;

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi,
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya,
3. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik,
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan,
5. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan lokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah

kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk tiap kali pertemuan. RPP berfungsi untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien dan mengontrol tujuan yang ingin dicapai. Komponen utamanya :

- a. Kompetensi dasar,
- b. Kegiatan pembelajaran,
- c. Materi pelajaran,
- d. Alat penilaian proses.

Dengan mengacu pada pola pelaksanaan kurikulum (KTSP) maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan Lainnya/Praktik Mengajar (Mandiri)

Praktik mengajar di SMP Negeri 1 Kota Semarang diawali dengan pengajaran terbimbing selama satu minggu. Dalam pengajaran terbimbing, praktikan sudah mendapat tugas untuk mengajar sedangkan guru pamong mengawasi dari belakang tanpa dosen pembimbing. Selesai pengajaran terbimbing, praktikan mendapatkan suatu pengarahan dari guru pamong

tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Hal ini menjadi masukan bagi praktikan agar dalam pengajaran berikutnya akan lebih baik.

Pengajaran terbimbing selama satu minggu dilanjutkan dengan pengajaran mandiri dimana guru pamong sudah sepenuhnya menyerahkan kegiatan belajar mengajar kepada praktikan. Di SMP Negeri 1 Kota Semarang, praktikan melaksanakan latihan mengajar di tiga kelas yakni kelas VIII G, VIII H dan VIII I.

4. Hal-Hal Yang Mendukung Dan Menghambat Praktikan:

1. Hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di PPL II.
 - a. Proses bimbingan tentang perangkat pembelajaran bersama guru pamong berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar kepada peserta didiknya merasakan bahwa praktikan benar-benar belajar menjadi seorang guru.
 - b. Proses bimbingan setelah pelaksanaan pembelajaran
Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru pamong membimbing praktikan dengan saran-saran dan kritikan yang membangun. Serta memberikan pengarahan tentang bagaimana cara menjelaskan materi yang diajarkan tersebut, apakah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, serta bagaimana cara mengelola kelas dengan baik.
 - c. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing
Selama pelaksanaan PPL II, dosen pembimbing membimbing praktikan dengan baik bagaimana harus bersikap sebagai guru dan membimbing praktiknya, bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang baik. Dimana di dalamnya harus memuat tentang peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.
 - d. Hubungan antara peserta didik, guru dan anggota sekolah yang baik sehingga praktikan merasa diakui keberadaannya.

2. Hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran di PPL tahap II
 Dalam pelaksanaan PPL tahap II ini khususnya dalam proses pembelajaran, hal-hal yang dirasakan menghambat pelaksanaan pembelajaran oleh praktikan adalah:
 - a. Masih adanya peserta didik yang kurang mampu dalam materi,
 - b. Kemampuan praktikan yang terbatas sehingga terkadang kurang tepat dalam memberikan materi kepada peserta didik.

C. HASIL PELAKSANAAN

Tugas utama praktikan adalah mengajar dengan membuat rencana-rencana yang sesuai agar praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa menjadi guru yang professional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam PPL tahap II ini, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir.

Selain itu, seorang calon guru juga dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan antara lain:

1. Keterampilan membuka pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik bagi peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar peserta didik termotivasi.

2. Keterampilan menjelaskan

Seperti halnya seorang guru, praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan secara berurutan, sesuai pokok bahasan.

3. Keterampilan Bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, maka praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam PBM, karena akan memberikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan usahanya dalam belajar. Penguatan yang diberikan berupa pujian seperti :*bagus pintar*, dll.

5. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Keterampilan mengorganisasikan, membimbing serta memudahkan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pengajaran kelompok kecil, sedangkan yang perlu ditekankan dalam pengajaran individu adalah mengadakan pendekatan secara pribadi

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam PBM, praktikan berusaha untuk mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi mengajar secara maksimal serta mengembalikan kondisi belajar secara optimal apabila terdapat gangguan.

7. Memberikan Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran. Evaluasi dan penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan, pemberian tugas/PR dan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Melalui kegiatan PPL ini kami dapat menyimpulkan bahwa guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Guru mampu mengaktualisasikan prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang baik dan mampu menciptakan kelancaran proses belajar mengajar. Dengan kemampuan mengelola kelas yang baik, guru dapat meningkatkan dan mengkondisikan situasi belajar yang menyenangkan dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Perhatian terhadap peserta didik juga sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas apalagi bagi peserta didik yang bermasalah di kelas.

B. SARAN

Sebagai penutup saya sebagai salah satu mahasiswa PPL dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa PPL diharapkan dapat menguasai materi, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tata tertib sekolah tempat PPL agar dapat melakukan PPL dengan baik,
2. Kepada peserta didik SMP Negeri 1 Kota Semarang agar terus giat belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik ataupun non akademik,
3. Untuk UPT PPL Unnes hendaknya memberikan informasi yang jelas mengenai tanggal untuk meng upload laporan baik laporan PPL I dan laporan PPL II sehingga mahasiswa praktikan bisa secepatnya mengirim ke UPT PPL Unnes.

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Octavinna Nurmala Kusumadewi
NIM : 4101409058
Prodi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Semarang (Unnes) adalah lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga kependidikan yang siap bertugas baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang bertugas bukan sebagai tenaga pengajar. Dalam mencapai misi tersebut, kurikulum untuk program S1 Kependidikan tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu praktik keguruan/pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar.

Agar dalam melaksanakan tugas itu dapat mencapai sasaran yang tepat, maka mahasiswa-mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Semarang dibekali dengan seperangkat ilmu (teori) keguruan dan ilmu-ilmu lainnya sesuai dengan disiplin jurusan. Namun perlu disadari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa adakalanya tidak dilaksanakan di lapangan. Perkembangan jaman yang demikian pesatnya menyebabkan lapangan kerja memerlukan tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan situasi dan kondisi.

PPL dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012, dengan rincian waktu pelaksanaan PPL I adalah pada dua minggu pertama di sekolah latihan yaitu tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Waktu pelaksanaan PPL II dimulai pada minggu ke tiga sampai minggu kedua belas yaitu dari tanggal 27 Agustus sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi tentang kondisi fisik sekolah, administrasi sekolah, struktur organisasi sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar di tempat PPL.

Lokasi tempat PPL yaitu di SMP N 1 Semarang yang beralamat di Jalan Ronggolawe Semarang. Dari hasil observasi tersebut dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

a. Kekuatan Pelajaran Matematika

Mata pelajaran yang akan diampu praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap penting serta merupakan mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan menengah pertama, termasuk SMP. Maka dari itu mata pelajaran Matematika mendapatkan porsi dan perhatian yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lain di SMP. Akan tetapi, siswa masih menganggap mata pelajaran ini sebagai salah satu pelajaran yang sulit sehingga partisipasi dan tingkat motivasi siswa masih rendah pada beberapa kelas yang diampu oleh praktikan. Namun dengan dukungan guru pengampu yang profesional, bersahabat serta mampu mengendalikan kelas menjadikan suasana belajar matematika di dalam kelas menjadi sangat menyenangkan.

b. Kelemahan Pelajaran Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang terkadang dirasa kompleks oleh siswa. Sehingga tak jarang para siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Paradigma inilah yang menyebabkan sebagian siswa masih mempunyai motivasi yang rendah untuk belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya tingkat partisipasi siswa selama proses belajar dan mengajar berlangsung. Sehingga guru mempunyai tugas ekstra untuk selalu memotivasi siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam mendukung kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Semarang secara umum sudah memadai. Adanya buku-buku mata pelajaran Matematika yang dipinjamkan kepada setiap siswa merupakan bukti dari kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa. Alat bantu mengajar matematika juga sudah dipersiapkan di setiap kelas.

3. Kualitas Guru Pamong

Kualitas guru matematika di SMP Negeri 1 Semarang sudah baik. Guru pamong sudah menerapkan dan menggunakan kurikulum saat ini (KTSP). Guru pamong praktikan di sekolah latihan sangat bersahabat sehingga praktikan dapat dengan leluasa melakukan konsultasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam melaksanakan tugas di kelas, guru pamong selalu berusaha untuk memahami kebutuhan siswa, menganalisa serta mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, berusaha mengakrabkan diri dengan siswa serta memotivasi siswa dalam belajar matematika. Guru pamong juga turut serta dalam pembelajaran berdasar Pendidikan Karakter Bangsa sehingga siswa dapat dengan otomatis membentuk karakter atau kepribadian yang bertajuk pada watak yang diharapkan membentuk karakter bangsa Indonesia.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Semarang sudah baik. Dengan adanya tenaga pengajar yang professional di bidangnya, sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Semarang tidak mengalami hambatan yang berarti. Namun demikian masih dibutuhkan perbaikan pada beberapa sektor sehingga dapat dihasilkan *output* yang lebih berkualitas dan berkompetensi. Untuk pelajaran matematika, guru menggunakan model pembelajaran kontekstual. Guru mampu membuat korelasi antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk menerapkannya di

kehidupan sehari-hari. Selain itu guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan penerapan berbagai metode pengajaran matematika.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebagai seorang mahasiswa praktikan, pengalaman mengajar yang dimiliki masih kurang terutama dalam hal penguasaan kelas sehingga masih perlu adanya bimbingan dari guru pamong maupun guru-guru lainnya. Tetapi dengan bekal yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan secara fisik maupun mental, guru praktikan telah siap mengajar.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL 2

Banyak hal yang diperoleh praktikan selama melaksanakan PPL 2 diantaranya adalah ilmu dan pengalaman tentang kehidupan sekolah secara nyata. Praktikan dapat melihat secara langsung bagaimana KBM berlangsung, interaksi dengan siswa, tingkah laku siswa di dalam maupun di luar kelas, serta teknik dan strategi mengajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah serta kondisi siswa sehingga pengalaman tersebut menjadi bekal bagi praktikan di kemudian hari.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran yang dapat praktikan sampaikan bagi pengembangan sekolah latihan adalah diharapkan agar sekolah dapat menambah fasilitas penunjang proses belajar seperti media pembelajaran yang menarik, atraktif serta komunikatif untuk mata pelajaran matematika. Dengan adanya pengembangan yang ada, diharapkan dapat semakin meningkatkan prestasi siswa serta motivasi belajar siswa.

Universitas Negeri Semarang sebagai penyelenggara PPL hendaknya dapat mengatur serta memfasilitasi program PPL dengan profesional sehingga dapat menghasilkan calon-calon guru yang profesional pula. Peningkatan koordinasi dan pengawasan terhadap sekolah latihan akan semakin memperbaiki kualitas universitas sebagai pencetak calon guru berdedikasi tinggi. Selain itu, UNNES hendaknya

terus menjaga hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat PPL berlangsung sehingga kerjasama antar kedua belah pihak tetap terjaga.

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Guru Praktikan

Bambang Wahyudi W, S.Pd

NIP.19630831 198901 1 001

Octavinna Nurmala K.

NIM 4101409058